

DESKRIPSI KARAKTER DALAM “ ANAK SEJUTA BINTANG” KARYA AKMAL NASERY BASRAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA D SMA

M. Rais Salim

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar(PGSD)
Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai
mraissalim@yahoo.com

The objective of this research to describes character of loving god, the character of proctet them selves, ? the character of helping each other, describes the character of loving nation in a million stars of child. This research is used qualitative approached with content technique. Based on the descriptions above, it can be concluded that the character of a million stras of child by Akmal Nasery Basral is very important to use ase educating children, so that it will be in their selves, the character of loving god, becoming an independent, helping each other, character of loving invironmental and character of loving the nation. Based on the result, it is suggested that the implementation of educational character seriously, professionals, and maximally paid attention. And it also hoped to be implemented as source of learning character to the senior high school students.

Key word: A Million Stars od Child

PENDAHULUAN

Sastra merupakan pengungkapan fakta arsetik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat bahasa sebagai medium dan mempunyai efek positif terhadap kehidupan manusia atau kemanusiaan (Suhendar dan Supinah, 1993:2). Kemudian yang terjadi, sekarang ini adalah krisis moral tengah menjalar dan menjangkiti bangsa ini hampir semua elemen bangsa juga merasakan, menyelami negeri Indonesia kini seolah kita sedang berkaca pada cermin yang retak dan sebuah negeri yang sungguh sangat ganjil. Lebih tegas lagi, bahkan keganjilan demi keganjilan sudah melampaui dunia fiksi (Noor, 2011:7).

Paradigma tentang dunia pendidikan yang bertujuan agar siswa mampu menguasai pelajaran yang diberikan, kemudian tidak diberikan kebebasan pada siswa untuk berekspresi, sehingga realitas menunjukkan bahwa produksi pendidikan hanya melahirkan siswa yang bermental kingnisi saja. Namun pada aspek afektif dan psokomotorik terabaikan, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat terjadi penyimpangan morol, (seperti tauran antarsekolah, memakai, narkoba, dan tidak saling menghargai antarsesama teman). Sehubungan dengan realitas yang terjadi di atas maka sejak tahun 2010 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Kosasih (2012 :2), ketika membaca karya sastra, baik itu Novel, Puisi, Cerpen ataupun Drama, kita akan memperoleh hiburan, karena lewat karya

sastra kita mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin. Membaca karya sastra memang tidak untuk kesenangan. Sebabnya, karya sastra sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya. Dari karya sastra itulah kita dapat pula menjadikan sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya sastra itu pun mengandung ajaran moral (didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia.

Novel yang ditulis oleh Akmal Nasery Basral yang berjudul *Anak Sejuta Bintang* adalah salah satu Novel yang menggambarkan sosok seorang Aburizal Bakrie dari kehidupan masa kecil dan masa remaja, terutama menjelang masuk taman Kanak-Kanak (1951) dan masa belajar di Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar, 1952-1958) sampai menjelang Sekolah Menengah Pertama di sekolah yang dikelola Yayasan Pertiwi (Basral, 2012: 11).

Pendidikan karakter dalam Novel ini menyadarkan kita bahwa kesuksesan tidak ditentukan oleh kekayaan dan status, namun berkat pola asuh yang benar dan tepat mengedepankan potensi Tuhan, alam, keluarga, lingkungan, dan teman sepermainan. Keteladanan dalam keluarga, terutama orang tua, kerja keras, ketekunan, ketelitian dan keuletan hidup serta pergaulan sehat di masa-masa sekolah dapat menjadi modal positif.

Hakikat novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan isi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih, 2012: 60). Berkaitan dengan novel, Foster (dalam Tuloli, 2000: 16) mengemukakan bahwa novel adalah cerita fiksi atau rekaan dalam bentuk prosa yang agak panjang. Ukuran panjangnya adalah lebih dari 50.000 perkataan.

Unsur-unsur Novel, cerita fiksi di atas kertas umumnya dituangkan dalam dua bentuk, yaitu novel atau roman dan cerita pendek (cerpen). Dalam perkembangannya lahir bentuk-bentuk campuran antara kedua bentuk; pada novel ada bentuk novel yang lebih panjang yang sering disebut cerita pendek, cerita pendek yang panjang (*long short story*), dan ada cerpen yang lebih pendek, disebut cerita pendek yang pendek (*short short story*). Sedangkan novel, sebenarnya memiliki pola bentuk berdasarkan pada cerita yang disusun atas dasar unsur-unsur yang membentuk pola yang hampir sama.

Menurut Cewelti (dalam Adi, Rochani, 2011: 38) setidaknya-tidaknya ada tiga macam struktur narasi dalam sebuah cerita populer *romance*. Pertama, adalah pola cinderella. Cerita *romance* jenis ini menceritakan tentang seseorang gadis miskin yang jauh cinta kepada seorang pria yang kaya atau berasal dari golongan bangsawan. Kedua, pola Pamela menceritakan tentang seorang tokoh wanita yang berusaha mengalahkan hasrat yang sia-sia dalam upaya membangun cinta yang sesungguhnya. Ketiga, adalah formula kontemporer. Formula ini mengisahkan tentang seseorang wanita karier yang menolak cinta demi alasan kekayaan atau ketenaran, padahal di sisi lain, wanita tersebut menambahkan cinta sejati yang dipercayainya lebih dan dapat membahagiakannya. unsur-unsur yang membangun sebuah cerita yaitu: (1) tema dalam Novel populer (2) penokohan dalam novel

populer (3) latar atau setting (4) suasana (5) penokohan dan sudut pandang (6) amanat dan (7) gaya bahasa.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil (Aunillah, 2011: 18-19). Menurut Wiyani (2012: 43) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Lain halnya dengan pendapat Tadzkiroatun Mustafa (dalam Aunillah, 2011: 19) menyatakan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus untuk materi Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap pengembangan karakter), harus menjadi fokus utama yang bisa menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter.

MEDOTE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode ini dipilih karena penelitian ini mempunyai karakteristik pengamatan (Moleong, 1991: 5), (dalam Pradopo, Djoko dkk. 2003: 365). Teknik penelitian dilaksanakan dengan teknik pustaka (*library research*) melalui teknik analisis isi yang disebut analisis konten (*content analysis*). Analisis isi adalah teknik penelitian membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya (Prasowo, 2011: 191). Analisis konten/analisis isi digunakan untuk mengungkapkan pendidikan karakter dalam novel Anak Sejuta Bintang. Menurut Endraswara (2003: 160), analisis konten tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek yang ada di luar karya sastra.

PEMBAHASAN

Deskripsi karakter sebagai data hasil analisis dalam novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral dengan domainnya berupa; (1) Deskripsi karakter cinta kepada Tuhan, (2) Deskripsi karakter menjaga diri sendiri, (3) Deskripsi karakter menolong sesama manusia, (4) Deskripsi karakter cinta

terhadap lingkungan, dan (5) Deskripsi karakter cinta kepada bangsa. Kemudian kelima deskripsi karakter Anak Sejuta Bintang karya Akmal Basral ini akan dijelaskan yakni sebagai berikut.

a. **Deskripsi Karakter Cinta kepada Tuhan**

Deskripsi karakter cinta kepada Tuhan dalam Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral dapat dilihat pada percakapan, tentang kebangkrutan yang dialami oleh ayahnya Ica. Namun semua itu tergantung kehendak Tuhan, sebagai manusia hanya bisa merencanakan. Hal ini secara eksplisit dapat dilihat pada teks berikut.

...Manusia bisa merancang apa saja tentang masa depannya, tapi yang menentukan adalah kuasa lain, kuasa Tuhan Yang Maha Segala. Begitulah kebahagiaan meluap-luap yang dialami pasangan muda itu tak berlangsung lama. Derita tak pernah mereka bayangkan sebelumnya, seketika datang menghampiri. (**Anak Sejuta Bintang**, hlm. 59).

Kehidupan merupakan kompetisi dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan, apapun masalah itu harus berusaha dan bekerja keras. Manusia juga tidak semata-mata harus mengandalkan kemampuannya. Sehebat apapun manusia, kalau sudah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Maka kita sebagai manusia tetap taat dan bersyukur menjadikan cobaan itu sebagai teguran untuk lebih dewasa dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

b. **Deskripsi Karakter Menjaga Diri Sendiri**

Deskripsi karakter menjaga diri sendiri, dalam Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral, yakni untuk menjaga diri, dengan melakukan hal-hal yang justru menguntungkan kita. Olehnya itu, maka sedini mungkin kita harus mempelajari bila diri agar bisa melindungi diri dari kejahatan yang akan datang mengganggu kenyamanan serta ketentraman diri dari manapun kita berada. Hal ini dapat dilihat secara eksplisit pada teks di bawah ini.

“Aku mau latihan judo dulu,” jawab Ical. “Papa sudah melihat sebuah Judo Club yang baru buka.” (**Anak Sejuta Bintang**, hlm.244)

Ical dengan tegas mengatakan bahwa kenapa mereka hebat karena mereka rajin berlatih, dengan belajar Judo paling tidak menjaga diri atau membela diri ketika kita diserang oleh orang mempunyai niat jahat kepada diri kita.

“Cal, “ujar ayahnya seraya menyeka keringat yang masih membasahi kening. “Nanti kau akan tahu bahwa Sensei Ferry itu orang yang sangat cerdas. Ingat, tanpa kecerdasan, apa pun bila diri yang dimiliki seseorang bisa berbahaya. Tapi ditangan seorang yang berpengetahuan dan berbudi tinggi, bela diri bukan lagi cara menyerang dan menyakiti orang lain, melainkan untuk mengenali diri sendiri dan Tuhan yang meminjamkan kekuatan kepada kita. Itu sebabnya menjelang selesai latihan. Seluruh judoka melakukan mokuso, penghormatan kepada Yang Maha Kuasa. (**Anak Sejuta Bintang**, hlm, 245)

Tujuan untuk membela diri bukan sebaliknya (menyerang orang dan melukai), karena keberadaan kita di mana-mana sering terjadi gangguan yang memang kita tidak pernah terpikir sebelumnya. Olehnya itu, sebagai seorang Bakrie ayahnya Ical berusaha menyakinkan anaknya untuk mempelajari sebagai bekal menjaga diri dari orang-orang tidak bertanggung jawab. Sudah sepantasnya kita sebagai orang tua mengambil contoh di atas sebagai pedoman dalam mendidik anak-anak kita pada masa sekarang dan yang akan datang.

c. Deskripsi Karakter Menolong Sesama Manusia

Karakter menolong sesama manusia dalam Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral, terdapat pada percakapan, Ical mempunyai jiwa sosial sudah tertanam pada dirinya sejak kecil. Ketika melihat sesama manusia yang mengalami kesusahan, tidak lengkap jika dalam hidup seorang Ical kalau tidak membantu, paling tidak sekedar memberi selagi mempunyai kelebihan dan itu merupakan prinsip Ical dalam hidup, kita sesama manusia harus saling membantu. Hal ini dapat dilihat secara eksplisit pada teks di bawah ini.

...Anak-anak kampung itu seolah tak percaya ketika melihat Ical membawa talang berisi apel dan anggur. "Ini," kata Ical kepada teman anak yang terdekat sambil menyerahkan buah-buahan itu. "bagikan dengan adil, ya?". "Ini...," anak itu teragap kehilangan kata-kata, seolah tak percaya, ini semua beneran buat kami?". Ical mengangguk, "kurang?". "Oh, ini sudah lebih, Den, "sahutnya. (**Anak Sejuta Bintang, hlm, 269**).

Setelah keterangan sudah didengar oleh mamanya jelas bahwa Ical yang mengambil apel dan anggur di lemari es, ternyata mamanya marah kepada Ical, katanya tidak meminta izin dulu, karena buah itu teman bapak yang kirim. Akan tetapi, sebagai seorang anak Ical tidak tersinggung sedikit pun, malah Ical berkata bahwa kita sebagai manusia diwajibkan untuk saling membantu dan hal ini berdasarkan perintah Agama. Dalama melakukan kebaikan itu tidak harus diceritakan seperti kata "memberikan dengan tangan kanan tangan kiri tidak tau". Hal ini berdasarkan peranan kedua orang tuanya dalam mendidik Ical sejak dini.

d. Deskripsi Karakter Cinta Terhadap Lingkungan

Karakter cinta terhadap lingkungan dalam Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral, dilihat bagaimana peranan kedua orang tua dalam mendidik anaknya. Kesuksesan Ical adalah perhatian, kasih sayang, dan kerja keras oleh bapak dan Ibu dalam membimbing Ical. Sehingga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat mempunyai peran yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan anak-anaknya dalam dunia pendidikan.

Sejak itu, hampir setiap pekan Bakrie memboyong keluarganya bermalam di Cipanas. Kadang-kadang mereka berangkat sejak Jumat sore dan baru kembali pada Minggu petang, sehingga Ical dan Odi bisa mendapatkan udara bersih

pengunungan lebih banyak untuk mengisi paru-paru mereka. (**Anak sejuta Bintang, hlm. 91**).

Liburan itu sekedar untuk mempererat hubungan dan mengusir kejenuhan dalam keluarga serta alasan Bakrie liburan merupakan salah satu cara untuk mengatasi penyakit asma Ical dan Odi.

Terapi liburan itu ternyata mujarab mengatasi penyakit asma Ical dan Odi yang sebelumnya sangat mengkhawatirkan Roosniah. Setelah beberapa kali dilakukan, wajah kedua anak itu semakin berseri-seri, tubuh mereka pun kian padat berisi. (**Anak sejuta Bintang, hlm. 91**).

Tahun ajaran baru sudah tiba, sebagai seorang ibu, tentu Roosniha semakin sibuk, yakni mengurus anaknya. Ibu Roosniah merupakan pengalaman pertama dalam mempersiapkan pendaftaran, dan sibuk mencari pelaratan sekolah di toko-toko buku dan perlengkapan lain.

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berperan sangat penting dalam membentuk karakter anak dalam rangka mengembangkan potensi anak untuk lebih giat belajar. Kemudian jiwa sosial tumbuh pada diri anak bahwa manusia itu hidup saling membantu serta membutuhkan antarsesama manusia.

e. Deskripsi Karakter Cinta kepada Bangsa

Karakter cinta kepada bangsa dalam Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral, terdapat pada percakapan tentang keberanian seorang Ical, menjadi inspektur upacara. Kepedulian terhadap bangsa sangat besar, sampai-sampai kedua orang tuanya (Bakrie dan Roosniah) tidak menyangka kalau anak mereka mampu melakukan hal ini (menjadi inspektur upacara).

Kehebatan Ical adalah mampu mengakomodir teman-temannya. Anak yang seusia Ical memang sulit untuk melakukannya, sebaliknya apa yang dilakukan oleh Ical selayaknya orang dewasa. Hail terdapat pada teks di bawah ini.

Rombongan Bakrie berhenti ketika jarak dengan lapangan tersisa beberapa puluh meter. Bakrie tidak ingin berada terlalu dekat dari sisi lapangan. Ia tak mau kehadirannya mengusik konsentrasi putranya. Ia sungguh-sungguh ingin menyaksikan apa yang akan dilakukan oleh Ical. Tak berbeda jauh dengan suaminya, Roosniah yang berdiri sambil bersandar di batang randu, menatap ke tengah lapangan. Di sana, Ical sudah berdiri dengan gaga lengkap dengan busana kebesaran, putih-putih. Peci hitam bertengger di kepala dalam posisi agak miring ke kanan. Tampaknya, peci itu sedikit kebesaran, sehingga nyaris menutupi separuh dahi Ical. (**Anak Sejuta Bintang hlm.354-355**).

Kepedulian Ical pada bangsa Indonesia sejak masih kecil sudah tertanam dalam dirinya, hal ini tidak luput dari peran kedua orang tua (Bakrie dan Roosniah). Ical adalah sosok yang luar biasa, dengan kemampuan yang dimiliki

sehingga mampu melakukan yang bukan pada usianya, akan tetapi hal tersebut bias menjadi kenyataan.

Deskripsi cinta terhadap bangsa terdapat pada teks di atas, menunjukkan bahwa bagaimana loyalitas seorang Ical kepada bangsanya tertanam sejak kecil sudah ada di dalam hati Ical.

Ia menunjukkan pembelaan ketika ada yang sengaja melecehkan bangsa Indonesia sekalipun dengan sekedar bercanda. Ini merupakan contoh bagi generasi mudah sekarang dan yang akan datang agar selalu menunjukkan identitas bangsa dan mampu menjaga kebudayaan serta sama-sama menjaga ketertiban dan kedamaian berbangsa dan bernegara.

1. Pembahasan

Deskripsi Karakter Cinta kepada Tuhan

Karakter cinta kepada Tuhan merupakan salah satu pengejawantahan keimanan dan kepatuhan kepada-Nya juga berimplikasi kepada kepedulian seseorang kepada saudara-saudara (Wiyani, 2012:69). Dengan demikian, kepedulian kepada sekolah, guru, kepada Allah juga akan berimplikasi pada perhatian kepada warga sekolah dan masyarakat. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk Agama lain (Sulistyowati, 2012:32).

Deskripsi Karakter Menjaga Diri Sendiri

Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala energy yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses (Aunilla, 2011: 60). Sebagaimana generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya.

Deskripsi Karakter Menolong Sesama Manusia

Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Sulistyowati, 2012:32). Asmani, Ma'mur (2012:9340) menyatakan bahwa, ada empat nilai karakter hubungan dengan sesama manusia yakni: (a) sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, sikap ingin tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain; (b) patuh pada aturan-aturan social, sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum; (c) menghargai karya dan prestasi orang lain, merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain; (d) santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang lain; (e) demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Deskripsi Karakter Cinta Terhadap Lingkungan

Bagi para siswa, tentunya kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan pekarangan sekolah yang nyaman, bersih dan cukup “hijau”(Amri Sofan dkk, 2001:107). Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Sulistyowati, 2012:31). Asmani, Ma'mur (2012:40) menyatakan, hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Dilihat dari anak didik, tampak bahwa anak didik secara tetap hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat ketiganya disebut tripusat pendidikan.

Deskripsi Karakter Cinta kepada Bangsa

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok (Sulistyowati, 2012:31). Dalam rangka mempersatukan penduduk Indonesia yang beraneka warna, setidaknya ada empat masalah pokok yang dihadapi, ialah a) mempersatukan aneka warna suku bangsa, b) hubungan antar ummat beragama, c) hubungan mayoritas-minoritas, dan d) integrasi kebudayaan di papua dengan kebudayaan Indonesia (Wijiyani, 2012:6-7). Di antara sekitar 210 juta orang Indonesia dewasa ini, sulit diketahui secara pasti distribusi jumlah dari masing-masing suku bangsa dan itu mencerminkan betapa beragamnya bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Bersadarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu: 1) deskripsi cinta kepada Tuhan dalam Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral, bahwa sebagai manusia harus bersyukur dan selalu berdoa kepada Tuhan sebagai pencipta alam jagat raya ini, dan manusia juga tidak semata-mata mengandalkan kemampuannya sebab sehebat apapun manusia dan secerdas apapun. Kalau sudah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa harus menerima dan menjadikan sebagai introspeksi diri dalam melaukan sesuatu, 2) Deskripsi menjaga diri sendiri merupakan kewajiban setiap manusia, yakni dengan menjaga kesehatan, meningkatkan percayaan diri, semangat dalam menuntut ilmu, dan menghargai diri sendiri, 3) Deskripsi menolong sesama manusia, juga sangat penting karena sebagai manusia tidak biasa hidup sendiri, harus membutuhkan orang lain dalam menjalani hidup ini olehnya itu, berjiwa sosial berjiwa besarlah yang dengan bijaksana memberi sesama manusia sebab member adalah kewajiban, apa lagi kita diberikan rezeki oleh Tuhan yang lebih, agar tidak lupa untuk selalu beramal dalam membantu orang-orang yang masih

membutuhkan, 4) Deskripsi karakter cinta terhadap lingkungan, dalam Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral, yakni bagaimana peran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mempunyai kapasitas sangat strategis. Dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan kerja keras untuk mengarahkan, mengajarkan, mendidik, dan membimbing, dan 5) Deskripsi karakter cinta kepada bangsa, merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara tidak terkecuali, menjunjung rasa kebersamaan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan mengutamakan kepentingan bangsa di atas segala-galanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rochani. 2011. *Fiksi Pupoler, Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunillah, Isna, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta :Diva Press.
- Basral, Nasery. 2012. *Anak Sejuta Bintang*. Jakarta: Expose.
- Kosadi E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo. Djoko. Sudaryani. Chamamah. 2003. *Makna Sajak-Sajak 'Temabang' karya D. Zawawi Imron dalam Kajian Semoitik*. ISSN: 1411-6189: Berkala Penelitian Pascasarjana Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora UGM.
- Prasotowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Tutoli. 2009. *Analisis Kritis New Historicism Terhadap Novel Indonesia Modern dalam Kerangka Sejuta Sastra*. ISSN:1412-2596: Fakultas Sastra dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhendar. Supiah, Pien. 1993. *Pendekatan Teori Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Noor. M, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jakarta: Ar-Russ Media.
- Wiyani, Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Impelemtasinya di Sekolah)*. Yogyakarta: Pedagogia.